

KESALAHAN EJAAN PADA CERPEN KARYA SISWA DALAM LOMBA MENULIS DI PERPUSDA BANTEN 2024

Indri Suwarti¹, Miftahulhairah Anwar²

^{1,2}Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni,

Universitas Negeri Jakarta

e-mail: indri.suwarti@mhs.unj.ac.id¹, miftahulhairah@unj.ac.id²-

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah banyaknya kesalahan penggunaan dan penulisan ejaan yang disempurnakan pada cerpen karya siswa. Padahal, Ejaan yang Disempurnakan merupakan hal yang penting dan menjadi perhatian khusus pada saat menulis. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan mengklasifikasi kesalahan ejaan pada cerpen karya siswa dalam lomba menulis di Perpustakaan Banten 2024. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang difokuskan pada kesalahan penggunaan ejaan. Data diambil dari studi literatur berupa cerpen karya siswa dalam lomba menulis yang berjudul, “Mengejar Angka untuk Mimpi” karya Ahmad Fahrishal, “Akhir Bahagia” karya Amanah Ana Tasiya, “Ayla dan Lukanya” karya Farihasahra, dan “Mimpi Hanya untuk Orang Berani” karya Rasyfa Alviana. Melalui metode kualitatif deskriptif, empat cerpen tersebut dianalisis untuk mengungkap kesalahan penggunaan ejaan. Teknis analisis yang dilakukan berupa pengumpulan data, melakukan reduksi atau kategorisasi data, dan pemaparan atau kesimpulan analisis dari data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak kesalahan-kesalahan yang ditemukan pada cerpen karya siswa dalam lomba menulis di Perpustakaan Banten 2024. Kesalahan yang ditemukan yaitu, kesalahan penggunaan huruf yang meliputi huruf kapital dan huruf miring. Kesalahan penulisan kata yang meliputi kata turunan, kata depan, kata ganti, dan partikel. Kesalahan penggunaan tanda baca yang meliputi tanda titik, tanda koma, tanda tanya, tanda seru, dan tanda hubung. Kesalahan-kesalahan tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman siswa dalam penggunaan ejaan yang baik dan benar.

Kata Kunci: Kesalahan Ejaan, Cerpen, Tulisan Siswa.

Abstract

The background of this study lies in the frequent errors in the use and writing of enhanced spelling (Ejaan yang Disempurnakan) in student short stories. Enhanced spelling is a crucial aspect that requires special attention during the writing process. The purpose of this research is to investigate and classify spelling errors in student short stories from the writing competition at Perpustakaan Banten 2024. This research adopts a qualitative approach focused on spelling usage errors. The data were derived from literary studies of student-written short stories in the competition, specifically “Mengejar Angka untuk Mimpi” by Ahmad Fahrishal, “Akhir Bahagia” by Amanah Ana Tasiya, “Ayla dan Lukanya” by Farihasahra, and “Mimpi Hanya untuk Orang Berani” by Rasyfa Alviana. Using a descriptive qualitative method, these four short stories were analyzed to identify spelling errors. The analysis process involved data

collection, data reduction or categorization, and presentation or conclusion of the analysis. The results revealed numerous errors in the short stories submitted to the Perpustakaan Banten 2024 writing competition. The identified errors included the misuse of letters, such as capital and italic letters; word-writing errors involving derived words, prepositions, pronouns, and particles; and punctuation errors involving periods, commas, question marks, exclamation marks, and hyphens. These errors stemmed from the students' limited understanding of proper spelling usage.

Keywords: *Spelling Errors, Short Stories, Student Writing.*

PENDAHULUAN

Kesalahan bahasa Indonesia mencakup berbagai macam, salah satunya merupakan kesalahan ejaan. Kesalahan dalam penggunaan ejaan adalah kesalahan dalam penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah atau aturan yang berlaku. Bentuk kesalahan dalam penerapan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan edisi V meliputi kesalahan penggunaan huruf, kesalahan penulisan kata, kesalahan penggunaan tanda baca, dan kesalahan penulisan unsur serapan. Kesalahan ejaan dapat dilakukan oleh siapa saja, baik oleh masyarakat umum yang masih kurang memahami penggunaan ejaan yang benar serta oleh ahli bahasa yang terjadi karena kurangnya ketelitian ketika menulis. Pemahaman mengenai kaidah penggunaan ejaan yang benar haruslah dimiliki oleh setiap orang. Akan tetapi, sering kali kaidah penggunaan ejaan dianggap remeh penggunaannya karena tidak dianggap penting oleh sebagian kalangan.

Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki aturan dalam penggunaannya secara lisan maupun tulisan (Galandjindjinay & Anwar, 2023). Salah satu aturan dalam penggunaan bahasa tulisan adalah ketepatan ejaan. Memakai ejaan yang sesuai merupakan salah satu bentuk penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar yang tentu saja harus dilakukan oleh setiap masyarakat Indonesia, termasuk siswa. Salah satu fungsi dari ejaan adalah mempermudah pembaca memahami makna dari sebuah tulisan. Jenis ejaan yang dipergunakan di Indonesia saat ini adalah Ejaan yang Disempurnakan atau biasa disebut EYD edisi V. Penggunaan ejaan yang menyimpang dari aturan yang berlaku dapat menyebabkan tulisan menjadi rancu sehingga sulit dipahami oleh pembaca. Ejaan dapat dikatakan sebagai pengganti intonasi dalam tulisan sehingga jika terdapat kesalahan ejaan akan memengaruhi makna tulisan itu sendiri. Oleh karena itu, pentingnya pemakaian ejaan yang tepat dan sesuai dengan aturan yang berlaku agar tidak menyebabkan interpretasi yang berbeda antara penulis dan pembaca. (Yulinar, 2023)

Adanya kesalahan ejaan di berbagai aspek menjadi hal yang penting untuk dikaji, salah satunya kesalahan ejaan pada penulisan cerpen. Cerpen merupakan sebuah karya naratif yang bersifat fiksi dan imajinatif serta langsung menggambarkan tujuan cerita (Yuisna, 2017). Cerpen atau yang biasa kita sebut cerita pendek merupakan hasil tulisan yang menggambarkan tentang kisah hidup seseorang pada sebuah latar tertentu (Onainor, 2019). Di kutip melalui Kamus Besar Bahasa Indonesia, cerpen merupakan prosa yang menceritakan kisah singkat seseorang yang tidak lebih dari sepuluh ribu kata yang memberikan kesan tunggal yang dominan serta memuaskan diri dalam suatu tokoh pada satu situasi tertentu.

Penulisan cerpen oleh siswa menjadi kesempatan dalam menuangkan ide dan gagasan menjadi karya yang bernilai. Namun, dalam praktiknya masih banyak siswa yang kurang memperhatikan cara menulis cerpen yang baik dan benar dari segi ejaan. Kesalahan penulisan tersebut bisa terjadi karena siswa belum memahami penulisan ejaan yang benar. Di samping itu, anggapan cerpen sebagai cerita fiksi yang bersifat informal juga menjadi faktor penyebab karena siswa cenderung hanya berfokus pada cerita yang hendak dibuat dan seringkali mengabaikan kaidah penulisan yang benar.

Pada tahun 2024 ini, Perpustakaan Daerah Provinsi Banten mengadakan lomba menulis cerpen tingkat SMA/SMK. Lomba tersebut menjadi ajang untuk mengembangkan bakat siswa dalam menulis. Selain isi cerita, salah satu aspek penting yang dinilai dalam lomba ini adalah segi penulisan karena dengan penulisan yang benar sesuai kaidah akan memudahkan pembaca dalam memahami isi cerpen tersebut. Namun, dalam hal ini masih banyak siswa yang dalam menulis cerpen belum sesuai dengan kaidah penulisan yang berlaku sehingga cerpen yang dikirim masih banyak terjadi penyimpangan kaidah. Padahal, cerpen yang telah ditulis dan dikirim seharusnya sudah baik secara isi maupun penulisan. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis terkait kesalahan-kesalahan penggunaan ejaan dalam cerpen-cerpen tersebut.

Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, Pandini (2020) menemukan kesalahan penggunaan ejaan pada karangan narasi yang ditulis oleh siswa diantaranya, lain 1) kesalahan penggunaan huruf; huruf kapital, huruf kecil, dan huruf miring, 2) kesalahan penggunaan tanda baca yang meliputi; penggunaan tanda titik, tanda seru, dan tanda hubung, 3) kesalahan penulisan kata yang meliputi; kata dasar, kata turunan, kata ganti, kata depan, dan partikel. Kesalahan tersebut dikarenakan siswa kurang memahami kaidah dalam penulisan dan penggunaan ejaan yang disempurnakan, sehingga melanggar kaidah yang telah ditetapkan. Penelitian lain dilakukan oleh Hidayah, *et al.* (2022) ditemukan beberapa kesalahan ejaan pada kumpulan cerpen karangan siswa seperti kesalahan pada penggunaan kata serapan, penggunaan kata depan, penggunaan tanda baca, dan penggunaan huruf yang mana dibagi menjadi dua yakni penggunaan huruf kapital dan kata miring. Namun, kesalahan didominasi pada aspek penggunaan huruf kapital. Hal yang belum banyak diungkap dan diteliti adalah analisis kesalahan penggunaan ejaan pada cerpen karya siswa dalam menulis. Dengan demikian, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian yaitu cerpen yang dianalisis adalah cerpen karya siswa pada lomba menulis di Perpusda Banten 2024.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini berfokus pada kesalahan penggunaan ejaan pada cerpen karya siswa dalam lomba menulis di Perpusda Banten 2024. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu, menyelidiki dan mengklasifikasi kesalahan penggunaan ejaan pada cerpen karya siswa dalam lomba menulis cerpen Perpusda Banten 2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan upaya mendeskripsikan data atau fenomena yang ditangkap oleh peneliti dengan menunjukkan suatu bukti konkret. Pemaknaan terhadap fenomena tergantung ketajaman analisis peneliti itu sendiri. (Abdussamad, 2021). Dalam hal ini, peneliti akan mendeskripsikan setiap

hasil temuannya terkait kesalahan penggunaan ejaan pada cerpen karya siswa dalam lomba menulis di Perpustakaan Banten 2024 agar dapat disimpulkan apa saja kesalahan penggunaan ejaan yang sering terjadi. Dalam penggunaan metode ini akan menghasilkan data-data yang berupa kata, frasa ataupun kalimat. Kemudian data tersebut akan dideskripsikan dan menjadi sebuah hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti mencari informasi yang dibutuhkan untuk dasar sebuah analisis. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah tinjauan literatur. Data yang diperoleh peneliti bersumber dari literatur atau teks bacaan berupa empat cerpen karya siswa dalam lomba menulis cerpen Perpustakaan Banten 2024 diantaranya berjudul, "Mengejar Angka untuk Mimpi" karya Ahmad Fahrissal, "Akhir Bahagia" karya Amanah Ana Tasiya, "Ayla dan Lukanya" karya Farihasahra, dan "Mimpi Hanya untuk Orang Berani" karya Rasyfa Alviana.

Teknis analisis data merupakan cara peneliti membedah secara sistematis sebuah data untuk disajikan sebagai sebuah temuan (Sulistio & Anwar, 2023). Teknis analisis yang dilakukan peneliti berupa pengumpulan data, melakukan reduksi atau kategorisasi data, dan pemaparan atau kesimpulan analisis dari data. Analisis yang dilakukan peneliti terfokus pada menganalisis kesalahan penggunaan ejaan pada cerpen karya siswa dalam lomba menulis di Perpustakaan Banten 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat kesalahan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan pada cerpen karya siswa dalam lomba menulis di Perpustakaan Banten 2024. Kesalahan-kesalahan tersebut antara lain, kesalahan penggunaan huruf, kesalahan penulisan kata, dan kesalahan penggunaan tanda baca. Kesalahan-kesalahan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

a. **Kesalahan Penggunaan Huruf**

Kesalahan penggunaan huruf yang diperoleh dari cerpen karya siswa dalam lomba menulis di Perpustakaan Banten 2024 meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital dan kesalahan penggunaan huruf miring.

b. **Kesalahan Penulisan Kata**

Dalam penelitian ini ditemukan kesalahan dalam penulisan kata yang meliputi kesalahan penulisan kata turunan, kesalahan penulisan kata depan, kesalahan penulisan kata ganti, dan kesalahan penulisan partikel.

c. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

Tanda baca merupakan hal yang diatur dalam Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan edisi V. Kesalahan penggunaan tanda baca yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi kesalahan penggunaan tanda titik, kesalahan penggunaan tanda koma, kesalahan penggunaan tanda tanya, kesalahan penggunaan tanda seru, dan kesalahan penggunaan tanda hubung.

Total kesalahan penggunaan dan penulisan ejaan dalam cerpen siswa dalam lomba menulis di Perpustakaan Banten 2024 ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Data Kesalahan Ejaan Pada Cerpen Karya Siswa dalam Lomba Menulis di Perpustakaan Banten 2024

No	Jenis Kesalahan		Frekuensi Kesalahan				Jumlah Kesalahan	
			Cerpen 1	Cerpen 2	Cerpen 3	Cerpen 4		
1.	Penggunaan Huruf	Huruf Kapital	23	37	44	22	126	438
		Huruf Miring	3	3	6	1	13	
2.	Penulisan Kata	Kata Turunan	19	11	17	9	56	
		Kata Depan	12	16	16	13	57	
		Kata Ganti	7	10	7	5	29	
		Partikel	9	2	4	5	20	
3.	Penggunaan Tanda Baca	Tanda Titik (.)	9	4	5	2	20	
		Tanda Koma (,)	33	6	16	27	82	
		Tanda Tanya (?)	6	4	2	2	14	
		Tanda Seru (!)	3	1	0	1	5	
		Tanda Hubung (-)	5	4	4	3	16	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kesalahan yang paling banyak ditemukan adalah kesalahan penggunaan huruf kapital sebanyak 126 kesalahan. Jenis kesalahan yang banyak ditemukan kedua adalah kesalahan penggunaan tanda koma sebanyak 82 kesalahan. Jenis kesalahan yang banyak ditemukan ketiga adalah kesalahan penggunaan kata depan sebanyak 57 yang disusul oleh kesalahan terbanyak keempat yaitu kesalahan penggunaan kata depan sebanyak 56 kesalahan. Sementara itu, kesalahan dengan jumlah paling sedikit adalah kesalahan penggunaan tanda seru yaitu hanya sebanyak 5 kesalahan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas maka akan dibahas mengenai contoh-contoh kesalahan ejaan pada setiap aspek. Dalam cerpen yang ditulis oleh siswa sebagai peserta lomba menulis di Perpustakaan Banten 2024, terdapat banyak kesalahan penggunaan ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan. Kesalahan tersebut diakibatkan oleh kelalaian dan kurangnya pemahaman siswa mengenai penggunaan ejaan Bahasa Indonesia yang

disempurnakan dengan tepat. Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti pada cerpen karya diperoleh kesalahan-kesalahan penggunaan ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan. Kesalahan-kesalahan tersebut dijabarkan sebagai berikut.

A. Kesalahan Penggunaan Huruf

1. Kesalahan penggunaan huruf kapital

Dalam penulisan cerpen, banyak penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan. Kesalahan tersebut antara lain menggunakan huruf kapital pada tengah kalimat. Contohnya pada kalimat “Rumah mereka bersebelahan sehingga seringkali mereka main Bersama setiap hari.” Kata “Bersama” yang terletak pada tengah kalimat seharusnya diawali huruf kecil, bukan kapital. Penulisan yang benar adalah “bersama”. Kesalahan penggunaan huruf kapital selanjutnya adalah menggunakan huruf kapital pada unsur geografi yang tidak diikuti nama diri. Contohnya pada kutipan kalimat “sekarang Fajar belajar di Universitas dan lulus menjadi Dokter”. Kata “Universitas” yang bukan merupakan nama diri seharusnya diawali dengan huruf kecil sehingga menjadi “universitas”. Kesalahan selanjutnya adalah tidak menggunakan huruf kapital sebagai awal penulisan nama orang. Terdapat pada kutipan kalimat “Tanpa mengatakan apapun bagas langsung menyeret ayla ke dalam kamar mandi.” Kata “ayla” seharusnya ditulis dengan diawali huruf kapital karena merupakan nama orang. Perbaikan penulisan unsur nama orang tersebut adalah “Bagas” dan “Ayla”. Penggunaan huruf kapital yang mengalami kesalahan selanjutnya adalah tidak menggunakan huruf kapital sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan. Contohnya pada kutipan kalimat “Putri anda mengalami kecelakaan dan korban dinyatakan meninggal ditempat.” Kata “anda” seharusnya ditulis dengan diawali huruf kapital menjadi “Anda” karena merupakan bentuk sapaan.

2. Kesalahan penggunaan huruf miring

Kesalahan penggunaan huruf miring juga terdapat pada cerpen yang ditulis oleh siswa peserta lomba menulis cerpen. Umumnya, kesalahan tersebut karena siswa tidak menggunakan huruf miring pada kata-kata yang bukan berbahasa Indonesia, yaitu kata-kata yang menggunakan bahasa asing. Contohnya pada kutipan kalimat “Di hari weekend Alaska mengajak Alana untuk pergi olahraga mengelilingi kompleks dan ke taman kompleks.” Kutipan tersebut terdapat kesalahan dalam penggunaan huruf miring, tepatnya pada kata “weekend” yang merupakan ungkapan atau kata asing. Sesuai kaidah ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan, kata “weekend” haruslah ditulis menggunakan huruf miring yaitu “weekend”. Contoh lain yaitu pada kutipan “.... suara notifikasi handphone ibu.” Kutipan tersebut terdapat kesalahan penggunaan huruf miring pada kata “handphone”. Kata “handphone” seharusnya ditulis miring karena merupakan kata asing. Seharusnya kata “handphone” ditulis miring menjadi “handphone” sehingga penulisan kutipan yang tepat ialah “.... suara notifikasi handphone ibu.”

B. Kesalahan Penulisan Kata

Dalam cerpen yang ditulis siswa sebagai peserta lomba menulis cerpen, peneliti menemukan kesalahan penulisan kata, baik itu kata turunan, kata depan, kata ganti, dan penulisan partikel. Peneliti menemukan bahwa beberapa siswa belum mampu membedakan penulisan kata depan dan kata turunan, sehingga seringkali terdapat kesalahan penulisan. Selain itu, kata ganti dan partikel juga masih terdapat kesalahan penulisan. Kesalahan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Kesalahan penulisan kata turunan

Kata turunan merupakan kata yang telah mendapat imbuhan (awalan, sisipan, akhiran, serta gabungan awalan dan akhiran). Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan kesalahan dalam menuliskan kata turunan pada cerpen yang ditulis oleh siswa. Seperti yang telah diatur dalam ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan edisi V, kata turunan ditulis serangkai dengan kata yang mendahului atau kata yang mengikutinya, namun dalam beberapa karangan narasi yang ditulis oleh siswa terdapat kesalahan penulisan kata turunan. Umumnya, siswa menulis secara terpisah antara awalan dan kata dasar. Contohnya terdapat pada kutipan "... setelah raport sudah di bagikan semua." Kata "di bagikan" pada kutipan tersebut merupakan sebuah kesalahan penulisan kata turunan. Kata "di bagikan" merupakan kata turunan, yang berasal dari kata dasar bagi yang mendapat awalan *di-* dan akhiran *-kan* sehingga penulisannya haruslah dirangkai. Penulisan yang benar dari kata di atas adalah "dibagikan". Contoh lain yaitu pada kalimat "Fajar di marahi bahkan di pukul hingga tersungkur oleh ayahnya. Kata "di marahi" dan "di pukul" dalam kutipan tersebut terdapat kesalahan penulisan yang tidak sesuai dengan ejaan. Kata "di marahi" berasal dari kata dasar "marah" yang mendapat awalan *di-* dan akhiran *-i*. Oleh karena itu, penulisan yang benar adalah "dimarahi". Sementara itu, kata "di pukul" berasal dari kata "pukul" yang mendapat awalan *di-* sehingga kata tersebut harus ditulis serangkai menjadi "dipukul". Selanjutnya, terdapat contoh kesalahan penulisan kata turunan pada kutipan kalimat "Ibu bergegas ke dapur untuk membuat kan ayah kopi." Pada kutipan tersebut terdapat kesalahan penulisan kata "membuat kan". Kata tersebut merupakan kata turunan yang berasal dari kata dasar "buat" yang mendapat awalan *me-* dan akhiran *-kan* sehingga penulisannya harus dirangkai menjadi "mendapatkan". Contoh selanjutnya terdapat pada kalimat "Fajar gak mau kejadian kayak SMP ke ulang lagi." Kata "ke ulang" tersebut mengalami kesalahan dalam penulisan. Kata "ke ulang" merupakan kata turunan yang berasal dari kata "ulang" dan mendapat awalan *ke-* sehingga penulisannya harus dirangkai menjadi "keulang".

2. Kesalahan penulisan kata depan

Dalam kaidah penulisan ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan edisi V, penulisan kata depan seperti *di*, *ke*, dan *dari*, ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Peneliti banyak menemukan kesalahan penulisan kata depan pada cerpen yang ditulis oleh siswa. Dari analisis peneliti, beberapa siswa masih belum mampu membedakan penulisan kata depan dan kata turunan sehingga terjadi kesalahan

dan kekeliruan dalam penulisan. Beberapa contoh kesalahan penulisan kata depan yaitu pada kutipan “Wahh, SMA paling favorit itu ya, emangnya lu bisa bersaing sama kepintaran siswa-siswa disana?” Kutipan tersebut terdapat kesalahan penulisan kata depan *di-* pada kata “di sana”. Kata depan haruslah ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Oleh karena itu, penulisan yang benar adalah “di sana”. Contoh berikutnya yaitu pada kutipan kalimat “Baiklah nama-nama yang ibu sebut maju kedepan ya.” Pada kalimat tersebut terdapat kesalahan penulisan kata depan *ke-* pada kata “kedepan”. Kata tersebut haruslah ditulis secara terpisah menjadi “ke depan”. Adapun contoh lain terdapat pada kutipan “... saat sampai disekolah mereka pun segera masuk.” Pada kalimat tersebut terdapat kesalahan penulisan kata depan *di-* pada kata “disekolah” yang seharusnya ditulis terpisah menjadi “di sekolah”.

3. Kesalahan penulisan kata ganti

Kata ganti yang terdapat dalam bahasa Indonesia adalah *ku-*, *kau-*, *-ku*, *-mu*, dan *-nya*. Kata ganti *ku-* dan *kau-* ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya, sedangkan *-ku*, *-mu*, dan *-nya* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa kesalahan penulisan kata ganti. Siswa umumnya masih sering salah dalam penulisan kata ganti. Pada cerpen yang ditulis oleh siswa, umumnya kata ganti ditulis secara terpisah dengan kata dasarnya. Beberapa contoh kesalahan penulisan kata ganti yaitu terdapat pada kalimat “Fajar pun menuruti apa perkataan ibu nya itu.” Pada kalimat tersebut terdapat kesalahan penulisan kata ganti *-nya* pada kata “ibu nya”. Dalam ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan, kata ganti haruslah ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya. Oleh karena itu, penulisan yang tepat adalah “ibunya”. Terdapat pula contoh lain pada kutipan kalimat “... setelah itu ia pun segera menghabiskan makanan nya.” Pada kalimat tersebut terdapat kesalahan penulisan kata ganti *-nya* pada kata “makanan nya”. Kata tersebut seharusnya ditulis serangkai menjadi “makanannya”.

4. Kesalahan penulisan partikel

Penulisan partikel juga diatur dalam ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan edisi V. Partikel dalam Bahasa Indonesia terdiri atas *-lah*, *-kah*, *-tah*, dan *pun*. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan kesalahan penulisan partikel pada cerpen yang ditulis oleh siswa yaitu penulisan partikel *pun*. Contoh, pada kutipan kalimat “... tanpa mengucapkan sepatah katapun ibu langsung mengambil handphonenya.” Pada kutipan tersebut terdapat kesalahan penggunaan partikel *pun* pada kata “katapun”. Dalam ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan edisi V, penulisan partikel *pun* seharusnya dipisah dari kata yang mendahuluinya. Penulisan yang tepat adalah “... tanpa mengucapkan sepatah kata pun ibu langsung mengambil handphonenya.”

C. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

Peneliti menemukan kesalahan penggunaan tanda baca pada cerpen yang ditulis oleh siswa. Kesalahan tersebut meliputi kesalahan penggunaan tanda titik, tanda koma, tanda tanya, tanda seru, dan tanda hubung yang tidak sesuai dengan ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan. Kesalahan-kesalahan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Kesalahan penggunaan tanda titik

Sebuah kalimat wajib diakhiri dengan tanda baca. Dalam Bahasa Indonesia, kalimat biasanya diakhiri dengan tanda baca titik, tanda tanya, dan tanda seru. Tanda titik wajib digunakan untuk mengakhiri kalimat yang bukan merupakan kalimat tanya dan kalimat perintah. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan kesalahan penggunaan tanda baca titik pada cerpen karya siswa. Dalam menulis cerpen, siswa masing sering lupa untuk membubuhkan tanda baca titik di akhir kalimat yang merupakan kalimat pernyataan. Contohnya, dalam kalimat “Mereka tinggal di salah satu perumahan yang terdapat di Jl. Cempaka No 48 Jakarta Selatan”. Kalimat tersebut tidak diakhiri dengan tanda titik. Padahal kalimat tersebut bukan merupakan kalimat tanya maupun kalimat perintah sehingga harus diakhiri tanda titik. Penulisan yang benar dari kalimat tersebut adalah “Mereka tinggal di salah satu perumahan yang terdapat di Jl. Cempaka No 48 Jakarta Selatan.” Contoh lainnya terdapat pada kalimat “Jam 297elajaran pun dimulai guru 297elaj memberikan tugas kelompok kepada kelas XII IPA 3 untuk membuat makalah.” Pada kalimat tersebut terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca. Seharusnya kalimat tersebut diakhiri dengan tanda titik, bukan dengan tanda koma. Penulisan kalimat yang benar adalah “Jam 297elajaran pun dimulai guru 297elaj memberikan tugas kelompok kepada kelas XII IPA 3 untuk membuat makalah.” Adapun contoh lain yaitu pada kutipann “.... tak lama Alana pun datang dan menghampiri mereka”. Kutipan tersebut tidak diakhiri dengan tanda titik. Padahal, kutipan tersebut adalah kalimat pernyataan yang seharusnya diakhiri dengan tanda titik. Perbaikan dalam kalimat tersebut adalah “.... tak lama Alana pun datang dan menghampiri mereka.”

2. Kesalahan penggunaan tanda koma

Dalam penelitian ini, peneliti juga menemukan penggunaan tanda koma yang tidak sesuai dengan kaidah. Pada kutipan “.... tak ada di buku tugas Fajar nilai selain 100, baik mata 297elajaran Matematika, IPA dan yang lainnya.” Kutipan tersebut terdapat kesalahan setelah kata “IPA” sebelum “dan”. Setelah kata “IPA” tidak ada tanda koma, seharusnya diberi tanda koma karena merupakan perincian. Perbaikan kalimat tersebut adalah “.... tak ada di buku tugas Fajar nilai selain 100, baik mata pelajaran Matematika, IPA, dan yang lainnya.” Contoh lain adalah pada kalimat “Eh guys kita bikin di balkon aja deh” ucap Alana. Kalimat tersebut terdapat kesalahan karena tidak menggunakan tanda koma sebelum tanda petik penutup. Seharusnya, sebelum tanda petik penutup dibubuhi tanda koma karena salah satu fungsi tanda koma adalah digunakan untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat. Penulisan kalimat tersebut yang benar yaitu “Eh guys kita bikin di balkon aja deh.”

ucap Alana.

3. Kesalahan penggunaan tanda tanya

Dalam Bahasa Indonesia, sebuah kalimat tanya wajib diakhiri dengan tanda tanya. Pada cerpen karya siswa ini terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda tanya. Salah satu contohnya adalah pada kalimat “Kenapa yah, ada apa,” tanyanya dengan raut wajah panik. Tidak digunakannya tanda tanya dalam kalimat tersebut merupakan sebuah kesalahan. Seharusnya setelah kata tanya “apa” diberi tanda tanya dan tanda koma dihilangkan. Perbaikannya adalah “Kenapa yah, ada apa?” tanyanya dengan raut wajah panik.

4. Kesalahan penggunaan tanda seru

Tanda seru digunakan untuk mengakhiri ungkapan yang menggambarkan kekaguman, kesungguhan, emosi yang kuat, seruan, atau perintah. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan kesalahan penggunaan tanda seru pada cerpen karya siswa. Contohnya pada kalimat “Kalo kamu ga mau nurut, lebih baik kamu mati” bentak bagas dengan suara pintu yang di tutup dengan kencang. Kalimat tersebut merupakan kalimat perintah, tetapi dalam penulisannya tidak dibubuhi tanda seru sehingga menjadi kalimat yang salah. Perbaikannya adalah “Kalo kamu ga mau nurut, lebih baik kamu mati!” bentak Bagas dengan suara pintu yang di tutup dengan kencang.

5. Kesalahan penggunaan tanda hubung

Dalam Bahasa Indonesia, tanda hubung memiliki banyak fungsi. Salah satunya adalah tanda hubung digunakan untuk merangkai unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa daerah, bahasa asing, atau slang. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan kesalahan pada penggunaan tanda hubung. Contohnya pada kutipan “.... Ia akan mem booking untuk acara dinner nya dengan Alana. Kutipan tersebut terdapat kesalahan pada kata “mem booking” dan “dinner nya”. Penulisan dua kata tersebut menjadi sebuah kesalahan karena kata “booking” dan “dinner” merupakan unsur bahasa asing yang seharusnya dirangkai menggunakan tanda hubung. Penulisan yang benar adalah “mem-booking” dan “dinner-nya”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kesalahan penggunaan ejaan pada cerpen karya siswa dalam lomba menulis di Perpustakaan Banten 2024 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak kesalahan penggunaan ejaan dalam cerpen yang ditulis siswa. Kesalahan-kesalahan tersebut yaitu, kesalahan penggunaan huruf yang meliputi huruf kapital dan huruf miring. Kesalahan penulisan kata yang meliputi kata turunan, kata depan, kata ganti, dan partikel. Kesalahan penggunaan tanda baca yang meliputi tanda titik, tanda koma, tanda tanya, tanda seru, dan tanda hubung. Dari beberapa kesalahan penggunaan ejaan tersebut, kesalahan yang paling banyak ditemukan adalah kesalahan penggunaan huruf kapital.

Sementara itu, kesalahan yang paling sedikit ditemukan adalah kesalahan penggunaan tanda seru. Kesalahan-kesalahan tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman siswa dalam penggunaan ejaan yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuhcri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Ayudia, et al. (2016). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Laporan Hasil Observasi pada Siswa SMP. *BASASTRA: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 4 (1), 34 – 48.
- Alviana, Rasyfa. (2024). *Mimpi Hanya untuk Orang Berani*.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2022. *SK EYD Edisi V*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2024). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.
- Fahrisal, Ahmad. (2024). *Mengejar Angka untuk Mimpi*.
- Farihasahara. (2024). *Ayla dan Lukanya*.
- Galandjindjinay, George Maikel Sefnat & Anwar, Miftahulhairah. (2023). Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Dalam Penulisan Gelar Akademik Dosen Pada Laman Website Kampus PSDKU Unpatti Kabupaten Kepulauan Aru. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6 (3), 201 – 210.
- Herawati, Indah et al. (2022). Analisis Kesalahan Ejaan dalam Penulisan Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SD 04 Besito Kudus. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 2 (3), 127 – 132.
- Hidayah, A et al. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Aspek Ejaan Pada Kumpulan Cerpen Karya Siswa SMP IT Nurul Islah. *Nivedana: Jurnal Komunikasi & Bahasa*, 3(1), 37 – 46. <https://doi.org/10.53565/nivedana.v3i1.341>
- Pandini, Intan. (2020). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan Pada Karangan Narasi Siswa Kelas XI SMAN 5 Model Palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(4), 81 – 89.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistio, Bagus & Anwar, Miftahulhairah. (2023). Satir Pada Teks Berita Di Kompas.Com Tentang Jamuan Makan Presiden Dengan Capres 2024: Kajian Linguistik Fungsional. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Tarigan, D. & Tarigan, H.G. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tasiya, Amanah A. (2024). *Akhir Bahagia*.

Qhadafi, Muammar R. (2018). Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan yang Disempurnakan dalam Teks Negosiasi Siswa SMA Negeri 3 Palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3 (4).

Yulinar, Arum. (2023). Kesalahan Ejaan dalam Kolom Opini Surat Kabar Radar Banyumas Edisi Oktober dan November 2022. *Skripsi*. Puwokerto. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jenderal Soedirman.

Yuslina, R. (2017). "Kontribusi Kemampuan Memahami Cerpen terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Padang." *Jurnal Edukasi*, 116.